

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN
BAHAN BULU AYAM DI TK TUNAS HARAPAN
TENGGARONG SEBERANGTAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

Darwati

PG PAUD, FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
(darwatidarwati08@gmail.com)

Hanita

PG PAUD, FKIP, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
(nitahanita87@gmail.com)

ABSTRACT

It is important for young learners to develop their sensory motor skill since it influences their skill in daily activities. However, in Tunas Harapan Kindergarten Tenggara Seberang, the researcher observed that students aged 5-6 years old have low sensory motor skill such as in activities of writing, drawing, and coloring. Therefore, the researcher conducted a classroom action research in Tunas Harapan Kindergarten to find out the effectiveness of collage activity with bird's feather as the learning median to improve the students' sensory motor skills. In this study, as the learning media, the researcher did not only use bird's feather, but also some materials which easily found around the countryside. As the research subjects, the researcher involved twenty students of group B, consisting of twelve males and eight females. Moreover, the data was collected during January to February 2017 by employing observation guide and documentation.

Based on the result of research, it is found significant difference on average scores between cycles, before and after the treatment. At cycle I, the students' sensory motor skill increased at 62.5% which classified in fair category. In addition, at the second cycle, the percentage went up into 75% which classified in good category.

In conclusion, collage activity influenced students' sensory motor skill. Therefore, it is suggested for teachers to provide stimulation and practices to increase students' sensory motor skill by using various materials.

Key Words : *sensory motor, collage activities, bird's feather*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang waktu kehidupan manusia. Pendidikan anak

usia dini adalah suatu pembinaan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang usia selanjutnya. (Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14).

Perkembangan motorik yang baik merupakan proses memperoleh gerak dan pola gerakan yang dilakukan oleh anak. Keterampilan motorik untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik, keterampilan motorik halus dan keterampilan motorik kasar. Kegiatan motorik halus diantaranya: menggunting, melipat, menjahit, membentuk dan lain sebagainya. Keterampilan motorik kasar antara lain: menendang bola, melompat, meloncat, dan lain sebagainya. Dalam pengembangan motorik perlu dijaga keamanan anak. (dalam Moeslichatoen, 2004: 13-14). Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan dengan otot-otot besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki menurut Hadis (dalam Bambang Sujiono, 2014:56)

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan hanya dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari

tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak memerlukan tenaga tetapi memerlukan koordinasi mata dan tangan dengan cermat. Gerakan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun dapat terlihat pada kegiatan menulis, mewarnai, menyikat gigi, memasang kancing, memakai sepatu, makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu.

Kolase adalah komposisi artistik yang yang dibuat dari macam-macam bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, daun-daun kering, bulu-bulu binatang yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bermacam-macam paduan bahan selama bahan itu dapat dipadukan dengan bahan dasar akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya.

Anak usia dini memiliki kemampuan yang perlu dikembangkan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Namun kenyataannya pada kelompok B di TK Tunas Harapan kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah. Pengetahuan tentang kemampuan motorik halus hanya melalui kegiatan menulis hurufataangka, melengkapi

kata mewarnai dan pemberian tugas, dan hanya beberapa anak yang berminat dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan data sejumlah 20 anak (laki-laki 12 anak, perempuan 8 anak) baru 4 anak (20%) yang kemampuan motorik halusnyasudah berkembang. Dan 16 anak (80%) hanya mampu mengerjakan tugas mewarnai dengan satu warna, belum dapat memegang pensil dengan benar, dan bahkan tidak dapat mengerjakan tugas sama sekali.

Pada observasi awal kemampuan motorik halus masih sangat rendah, dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menarik minat anak, Agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan membuat anak cepat merasa lelah. Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang diberikan anak di kelompok B di TK Tunas Harapan adalah membuat suatu hasil karya dengan kegiatan kolase menggunakan bahan bulu ayam, karena dengan adanya kegiatan atau praktek langsung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, mencintai lingkungan, bahan yang mudah didapat. Dan mengajarkan anak untuk lebih kreatif memanfaatkan bahan ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini peneliti memperagakan langsung tahapan-tahapan membuat kolase.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

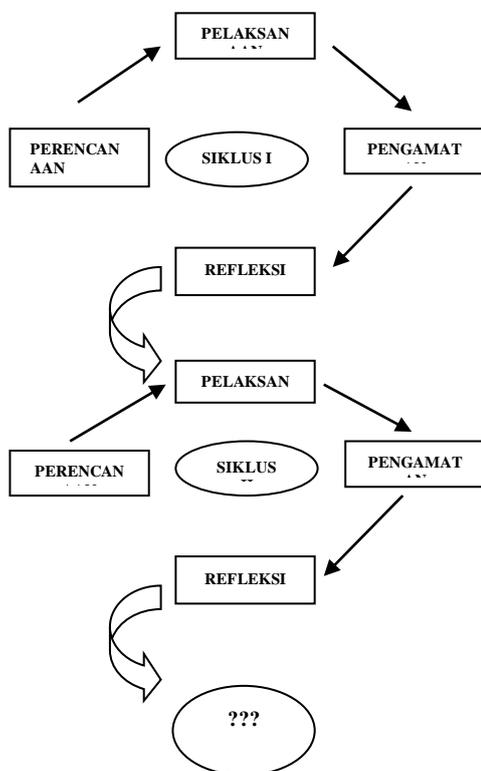
Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya seba-akibat dri perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto:2016:1). Dengan demikian peneltian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelpelajaran.

Desain penelitian ini adalah deskriptif, artinya memaparkan proses untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Peneliti mencari penyebab ketidaktifan anak ketika mengerjakan tugas, menulis dan mewarnai anak selalu merasas cepat lelah dan tidak ada ketertarikan dalam belajar.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian : menunjuk pada suatu kegiatan suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi.
2. Tindakan : menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

3. Kelas : sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.



Gambar 3.1: Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2016:144)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu anak-siswi TK Tunas Harapan Tenggara Seberang di kelas B, dengan jumlah 20 anak, 12 anak laki-laki dan 8 perempuan melalui kegiatan kolase dengan memanfaatkan bulu ayam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, maksudnya apabila hasil

dari pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melakukan metode pembelajaran yang lebih menarik, dan dilakukan berulang-ulang untuk mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian ini merencanakan 3 siklus, penelitian tindakan ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan apabila dalam satu siklus belum mencapai indikator keberhasilan maka diadakan pengulangan dimulai dari pelaksanaan dan pengamatan saja, pengulangan dilakukan sebanyak tiga kali hanya pengamatan dan pelaksanaan saja. Pengulangan pertama melakukan metode yang lebih menarik minat anak, pengulangan kedua bertujuan untuk pembenahan apabila belum mencapai indikator keberhasilan, pengulangan ketiga bertujuan untuk memantapkan bahwa metode dan cara untuk mencapai indikator keberhasilan. Setelah melakukan pengulangan tiga kali peneliti melakukan refleksi terhadap anak, karena anak adalah yang mengalami proses tindakan dari awal sampai selesai.

Pada tahapan penelitian ini merancang mengadakan 3 siklus tindakan, dalam satu siklus mengadakan 3 kali pertemuan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Siklus

Pada siklus 1 penelitian akan dilaksanakan sama dengan siklus 2 yaitu menyusun langkah-sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Observasi dan evaluasi
- d. Refleksi, pada siklus kedua peneliti mengamati hasil dari kegiatan anak, jika kemampuan motorik halus anak baru mencapai 50% dari indikator keberhasilan peneliti melaksanakan kegiatan kolase kembali.

Apabila pada siklus ke 2 indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian berlanjut pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu menggunakan pemberian skor, dalam Andriani, (2012). Pada penelitian ini, digunakan observasi dengan memberi skor pada data tersebut kemudian dikuantifikasikan dengan lambang angka yaitu peneliti memberikan angka pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang akan dinilai. Misalnya dengan: 1 (Belum Berkembang), 2 (Mulai Berkembang), 3 (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4 (Berkembang Sangat Baik). Observasi yang dilakukan berkenaan dengan (1)

Ketepatan dalam menempel bulu ayam (2) Kerapian hasil kolase. (3) kecepatan dalam menyelesaikan kolase (4) koordinasi mata dan tangan pada saat mengerjakan kolase.

Tabel 1. Instrumen Observasi Motorik Halus

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
		B B	M B	BS H	BS B
1.	Ketepatan dalam menempel bulu ayam sesuai bentuk				
2.	Kerapian hasil kolase				
3.	Kecepatan dalam menyelesaikan kolase				
4.	Koordinasi mata dan tangan saat mengerjakan kolase				

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar untuk memberi gambaran tentang situasi dan kondisi pada saat pembelajaran di TK Tunas Harapan Tenggara Seberang. Pengumpulan instrument-instrumen penelitian berupa lembar observasi anak dan lembar observasi guru, profil sekolah, struktur organisasi sekolah dan data anak selama penelitian ini berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang akan di kumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif

akan diolah menggunakan uji deskripsi melalui prosentase dengan rumus :

$$N = \frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

N : Persentase ketuntasan belajar anak

X : Jumlah anak yang tuntas belajar

Y : Jumlah anak keseluruhan (Sistem Pendidikan Nasional 2003)

Nilai ketuntasan kemampuan motorik halus anak adalah nilai anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan skor 3, dan berkembang sangat baik (BSB) dengan skor 4, yang menjadi indikator keberhasilan dalam peningkatan kemampuan motorik halus di kelompok B TK Tunas Harapan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini baru dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan pada siklus 1 dan 2 terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase minimal 75 %. Berikut ini tabel interval kategori penilaian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase :

Tabel 2. Kategori penilaian hasil observasi

Skor	Presentasi keberhasilan belajar	Kriteria penilaian
1	0% -20%	Kurang sekali
2	21 % - 40%	Kurang
3	41% -60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Baik sekali

(Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Pra Siklus

Hasil pengamatan awal, nilai rata-rata pra siklus ketepatan menempel bulu ayam sesuai bentuk 30%, kerapian hasil kolase 35%, kecepatan dalam menyelesaikan kolase 30%, dan koordinasi mata dan tangan saat mengerjakan kolase 35%, maka nilai ketuntasan kemampuan motorik halus pra siklus adalah 32,5%.

Hasil Pengamatan Siklus 1

Siklus dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2017 -1 Februari 2017. Dengan tema pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan. Hasil rekapitulasi siklus 1, kemampuan motorik halus meningkat dibanding sebelum melakukan tindakan, yaitu ketepatan menempel bulu ayam sesuai bentuk 65%, dalam kerapian hasil kolase 65%, kecepatan dalam menyelesaikan kolase 65% dan koordinasi mata dan tangan saat mengerjakan kolase 65%, maka nilai ketuntasan siklus 1 adalah 68,75%, hasil pengamatan siklus 1, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Kolase dengan Media Bulu Ayam Siklus 1

No.	Nama	Ketepatan menempel bulu ayam sesuai bentuk	Kerapian hasil kolase	Kecepatan dalam mengerjakan kolase	Koordinasi mata dan tangan saat mengerjakan kolase	Jumlah	Keterangan
1	Aira	1	1	1	1	1	BB
2	Putri	2	2	2	2	2	MB
3	Ayu	3	3	3	3	3	MB
4	Bayu	3	3	3	3	3	BSH
5	Clarysa	2	2	2	2	2	MB

6	Finna	3	3	3	3	3	M B
7	Angelica	3	3	3	3	3	BS H
8	Yasin	2	2	2	2	2	M B
9	Harits	4	3	3	3	3	BS H
10	Rasya	4	3	3	3	3	BS H
11	Riski	2	2	2	2	2	BB
12	Serli	4	4	4	3	4	BS H
13	Galan g	3	3	3	2	3	M B
14	William	4	4	4	4	4	BS H
15	Yasmin	1	1	2	1	1	BB
16	Oqta	4	3	3	2	3	BS H
17	Dhamar	4	4	4	4	4	BS B
18	Hadi	3	3	3	2	3	BS H
19	Iqbal	4	4	4	4	4	BS B
20	Akbar	4	4	4	4	4	BS B
Jumlah 3 dan 4		50	47	47	37	42	
%		70 %	70 %	70 %	65%		-
Nilai Ketuntasan		68,75 %					
		Kategori Ketuntasan					Baik

Sumber data penelitian 2017

Keterangan :

- 0- 20% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Kurang sekali
- 21%-40% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Kurang
- 41%- 60% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Cukup
- 61%-80% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Baik
- 81%-100% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Baik sekali

Hasil Pengamatan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 6-8 Februari 2017, dengan tema pekerjaan dan sub tema alat dan perlengkapan bekerja. Hasil pengamatan siklus 2 meningkat dan mencapai keberhasilan dalam

meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Hasil rekapitulasi siklus 2, kemampuan motorik halus meningkat dibanding dengan siklus 1, yaitu ketepatan menempel bulu ayam sesuai bentuk 75%, dalam kerapian hasil kolase 80%, kecepatan dalam menyelesaikan kolase 75% dan koordinasi mata dan tangan saat mengerjakan kolase 75%, maka nilai ketuntasan siklus 2 adalah 76%. Hasil pengamatan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Kolase dengan Media Bulu Ayam Siklus 2

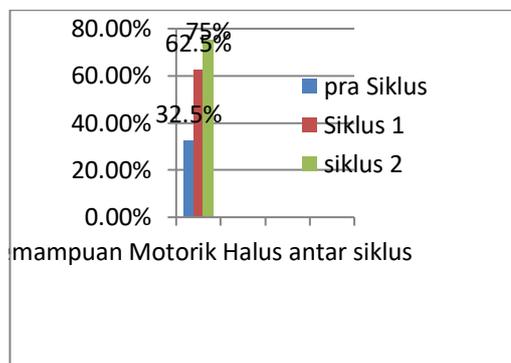
N o.	Nama	Ketepatan dalam menempel bulu ayam sesuai bentuk	Kerapi an hasil kolase	Kece patan dalam menger jakan kolase	Koordi nasi mata dan tangan saat menger jakan kolase	Jum lah	Keter angan
1	Aira	2	2	2	2	2	BB
2	Putri	2	3	2	2	2	MB
3	Ayu	3	4	3	3	3	BSH
4	Bayu	4	4	4	4	4	BSB
5	Clarysa	2	2	2	2	2	MB
6	Finna	4	4	4	4	4	BSB
7	Angelica	4	3	3	3	3	BSH
8	Yasin	4	3	4	3	3	BSH
9	Harits	4	4	4	4	4	BSH
10	Rasya	4	4	4	4	4	BSH
11	Riski	2	2	2	2	2	MB
12	Serli	4	4	4	4	4	BSB
13	Galan g	4	4	4	4	4	BSH
14	William	2	3	2	2	3	BSH
15	Yasmin	4	4	4	4	4	BSB
16	Oqta	4	4	4	4	4	BSB
17	Dhamar	4	3	3	4	4	BSH
18	Hadi	4	4	4	4	4	BSB
19	Iqbal	4	4	4	4	4	BSB
20	Akbar	4	3	4	4	4	BSB
Jumlah 3 dan 4		69	67	68	67		-
%		75%	80 %	75 %	75 %		
Nilai		76%					

Ketuntasan	
kategori	Baik

Sumber data penelitian 2017

Keterangan :

1. 0- 20% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Kurang sekali
2. 21%-40% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Kurang
3. 41%- 60% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Cukup
4. 61%-80% : Peningkatan kemampuan motorik halus anak Baik
5. 81%-100% : Peningkatan kemampuan motorik halus Baik sekali



Grafik 1. Kemampuan Motorik Halus antar siklus

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan kolase dengan media bulu ayam hanya salah satu kegiatan yang harus dikerjakan anak untuk mengembangkan motorik halus anak. Semakin kompleks dan beragamlah kemampuan anak yang dapat dikembangkan dalam kegiatan kolase, bukan hanya motorik halus, namun juga kreativitas, imajinasi, fantasi, kognitif, seni. Motorik halus tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan berpikir,

indera mata, keterampilan atau gerak jari-jari dan kelenturan tangan. Kegiatan kolase dengan media bulu ayam menjadi aneka bentuk seperti, topi koki, topi petani, gubuk sawah, dan perahu. Kegiatan kolase dengan bulu ayam bukan hanya melibatkan motorik halus saja, namun juga imajinasi, seni, kreativitas dan intelektual, tentu saja harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman anak.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Dari lembar observasi pra siklus sebesar 32,5%. Pada siklus 1 kemampuan motorik halus anak menjadi 62,5%. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan lagi menjadi 75%. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik halus terjadi secara bertahap dan meningkat menjadi kategori baik. Kemampuan motorik halus anak meningkat pada setiap siklus, dan hasil penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, disarankan untuk :

1. Kepala Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Bangsa agar selalu memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan berbagai perbaikan pembelajaran termasuk melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Para guru agar motivasi untuk selalu melakukan berbagai aktivitas

dalam meningkatkan profesionalitasnya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Anak-anak agar selalu aktif selama pembelajaran berlangsung, mengikuti aturan yang diterapkan guru agar menjadi anak yang berkarakter, mengembangkan semua potensi yang dimilikinya supaya menjadi anak Indonesia yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Aqib, Zainal .2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas
- Hartati, 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di KB Kusuma Bangsa Samarinda*.
- Hijapedia.com/tahap-perkembangan-motorik-halus-anakatau diakses melalui google
- <http://bidanku.com/atauperkembangan-motorik-halus-anak#ixzz4NyLSdyGm> (online) diakses pada 5 Oktober 2016, pukul 21.45 WITA
- Jubadriyah, 2011. *Peningkatan Seni Melipat Anak dengan Menggunakan Metode Demonstrasi TK Tunas Harapan Tenggara Seberang Tahun Ajaran 2010 atau 2011*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/> 28 Oktober 2016 pukul 09.12 WITA
- Kemendiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Mariati, 2016. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Kelompok B di TK Ar Rahma Muara Badak Tahun Ajaran 2015 atau 2016*
- Pekerti, Widia. 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009
- Perkembangan Motorik Halus Anak*. Diakses dari
- Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sujiono, Bambang. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka
- Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional